TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4641

TRANSFORMASI ISLAMIC WORLDVIEW DALAM PEMIKIRAN ISLAM DI DUNIA BARAT

The Transformation of Islamic Worldview in Islamic Thought in the Western World

Erna Widyaningsih & Kasori Mujahid
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ernawidya288@gmail.com; kasori1967@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 12, 2024	Jan 1, 2025	Jan 7, 2025	Jan 12, 2025

Abstract

The transformation of the Islamic worldview in Islamic thought in the Western world reflects the dynamic interaction between Islamic traditions and the context of modernity and secularization. This study aims to analyze how the Islamic worldview undergoes transformation within the thoughts of Muslim intellectuals in the Western world. Using a qualitative approach based on literature review, this research identifies a paradigm shift from traditional understanding toward the integration of Islamic values into modern discourse. The findings reveal that this transformation involves not only value adaptation but also the recontextualization of Islamic principles to address philosophical, social, and epistemological challenges in the Western world. This transformation opens opportunities for a more harmonious synthesis between Islamic values and the Western context without losing its identity..

Keywords: Islamic Worldview, Transformation, Islamic Thought, Western World, Modernity.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Transformasi Islamic worldview dalam pemikiran Islam di dunia Barat mencerminkan dinamika interaksi antara tradisi Islam dengan konteks modernitas dan sekularisasi. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pandangan dunia Islam (Islamic worldview) mengalami transformasi dalam pemikiran para intelektual Muslim di dunia Barat. Dengan pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi pergeseran paradigma dari pemahaman tradisional menuju integrasi nilai-nilai Islam dalam diskursus modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi ini tidak hanya melibatkan adaptasi nilai, tetapi juga rekontekstualisasi prinsip-prinsip Islam untuk menjawab tantangan filosofis, sosial, dan epistemologis di dunia Barat. Transformasi ini membuka peluang bagi sintesis yang lebih harmonis antara nilai-nilai Islam dan konteks Barat tanpa kehilangan identitasnya.

Kata Kunci: Islamic worldview, transformasi, pemikiran Islam, dunia Barat, modernitas

PENDAHULUAN

Transformasi *Islamic worldview* dalam pemikiran Islam di dunia Barat menjadi topik penting untuk dikaji mengingat interaksi antara Islam dan modernitas terus berkembang dalam konteks global. Istilah *Islamic worldview* merujuk pada cara pandang menyeluruh yang mendasari keyakinan, nilai, dan praktik umat Islam, termasuk hubungan manusia dengan Tuhan, alam semesta, dan sesama manusia (Al-Attas, 1995). Dalam konteks dunia Barat yang didominasi oleh modernitas dan sekularisasi, paradigma ini mengalami perubahan signifikan ketika diterapkan oleh intelektual Muslim untuk menjawab tantangan lokal maupun global.

Islamic worldview merupakan kerangka konseptual yang membentuk cara pandang umat Islam terhadap realitas, nilai, dan tujuan kehidupan. Dalam dunia Barat, pemikiran Islam sering kali berhadapan dengan paradigma yang berbeda, seperti sekularisme, rasionalisme, dan humanisme. Transformasi *Islamic worldview* menjadi relevan dalam menjembatani kesenjangan epistemologis antara tradisi Islam dan pemikiran Barat (Nasr, 2006).

Modernitas Barat cenderung mengikis nilai-nilai transendental dan menggantinya dengan pandangan hidup yang materialistik dan individualistik. Hal ini memunculkan tantangan bagi umat Islam untuk mempertahankan keutuhan nilai-nilai Islam tanpa sepenuhnya teralienasi dari konteks modern. Intelektual Muslim seperti Seyyed Hossein Nasr, Tariq Ramadan, dan Fazlur Rahman berupaya mengartikulasikan nilai-nilai Islam secara relevan dengan realitas kontemporer di Barat. Misalnya, Fazlur Rahman menekankan pentingnya pendekatan hermeneutik melalui konsep *double movement* untuk memahami Al-Qur'an secara kontekstual tanpa mengabaikan prinsip-prinsip universalnya (Rahman, 1982).

Di sisi lain, Ramadan (2009) menekankan konsep "etika universal Islam" yang dapat bersinergi dengan nilai-nilai Barat seperti demokrasi dan hak asasi manusia. Menurutnya, *Islamic worldview* dapat dipahami sebagai landasan moral yang fleksibel dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Namun, tidak semua pihak menyepakati pendekatan ini, karena sebagian kelompok Muslim menganggap transformasi tersebut sebagai bentuk kompromi terhadap nilai-nilai tradisional Islam (Esposito, 2002).

Melalui transformasi ini, terdapat upaya untuk menciptakan sintesis baru antara pandangan dunia Islam dan tantangan filosofis serta epistemologis di dunia Barat. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola transformasi tersebut dan bagaimana *Islamic worldview* direkontekstualisasi oleh intelektual Muslim di Barat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang potensi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam wacana modernitas tanpa kehilangan identitas spiritualnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur. Data dikumpulkan dari jurnal akademik, buku, dan artikel yang relevan. Penelusuran literatur difokuskan pada karya pemikir Muslim di Barat, seperti Fazlur Rahman, Seyyed Hossein Nasr, dan Tariq Ramadan. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola transformasi Islamic Worldview dalam aspek epistemologi, ontologi, dan aksiologi.

HASIL

Hasil tinjauan pustaka sistematik menunjukkan 9 artikel terpilih yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah tabel artikel-artikel terpilih yang ditampilkan dengan beberapa informasi, antara lain nama jurnal, judul, dan metode, hasil, dan tahun diterbitkan, serta keterangan relevansi dengan topik yang dibahas dalam artikel ini.

Tabel 1. Transformasi *Islamic Worldview* dalam Pemikiran Islam Di Dunia Barat

No	Nama Jurnal	Judul	Metode	Hasil	Tahun	Relevansi
1	An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial	Analisis Islamic Worldview Dalam Sudut Pandangan Syech	Studi Kepustakaan	Islamic worldview menurut Al-Attas menekankan wahyu sebagai sumber	2024	Memberikan landasan konsep Islamic worldview dalam menghadapi westernisasi.

	Keagamaan	Muhammad Naquib Al-Attas		kebenaran utama, relevan dalam konteks Barat yang cenderung sekuler.		
2	TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam	Westernisasi Ilmu dalam Islamic Worldview	Studi Kepustakaan	Westernisasi ilmu pengetahuan menghilangkan nilai spiritual; Islamic worldview menawarkan integrasi ilmu dan wahyu.	2020	Membahas dampak westernisasi terhadap ilmu dan relevansi Islamic worldview.
3	Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam	Islamic Worldview Dan Lahirnya Tradisi Ilmiah Di Institusi Pendidikan Islam	Deskriptif Kualitatif	Islamic worldview menjadi landasan epistemologis untuk membangun tradisi ilmiah di institusi pendidikan.	2022	Menghubungkan pandangan hidup Islam dengan pengembangan ilmu pengetahuan dalam institusi pendidikan Islam.
4	At-Thurots : Jurnal Pendidikan Islam	Islamic Worldview Di Dunia Pendidikan	Studi Kepustakaan	Islamic worldview adalah pandangan hidup yang dimulai dari konsep ke-EsaanTuhan (syahadad) yang berimplikasi pada keseluruhankegiatan manusia di dunia	2019	Islamic worldview/framework atau cara pandang umat kepada cara pandang Islam (prinsip Islam) adalah kunci bangkitnya peradaban Islam.
5	Reflektika	Worldview Sebagai Landasan Sains Dan Filsafat: Perspektif Barat Dan Islam	Deskriptif Komparatif	Perbandingan antara worldview Barat yang sekular dan Islam yang tauhidi dalam memahami ilmu pengetahuan.	2022	Membandingkan paradigma Barat dan Islam dalam filsafat ilmu dan sains.
6	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasin	Studi Kepustakaan	Pemahaman mendalam tentang bagaimana worldview Islam al-Attas membentuk dan memengaruhi	2023	mengeksplorasi worldview Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan implikasinya terhadap paradigma pendidikan Islam

		ya Terhadap Paradigma Pendidikan Islam		paradigma pendidikan Islam		
7	Jurnal Budi Pekerti Pendidikan Agama Islam	Transformasi Intelektual Islam Atas Dunia Barat	Kualitatif Analitis	Mengkaji pengaruh transformasi intelektual Islam terhadap perkembangan peradaban Barat.	2025	Tradisi intelektual Islam bukan hanya berkontribusi pada pembentukan fondasi keilmuan Barat selama Abad Pertengahan, tetapi juga terus menjadi sumber inspirasi dan dialog hingga era modern
8	Jurnal Ilmiah islam Futura	Transformasi Intelektual Islam Ke Barat	Studi Teoritis	kontribusi signifikan peradaban Islam terhadap kemajuan dunia Barat	2011	bahwa kemajuan peradaban Barat tidak terlepas dari kontribusi dunia Islam
9	Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam	Islamic Worldview : Meneroka Pemikiran Syech Muhammad Naquib Al-Attas	Studi Kepustakaan	Pemikiran Syech Muhammad Naquib Al-Attas mengenai Islamic Worldview dan pengaruhnya dalam budaya keilmuan Islam.	2020	Menunjukkan transformasi Islamic worldview dalam konteks modern.

PEMBAHASAN

Sejarah Kata Worldview dalam Islam dan Barat

Dalam tradisi Islam, istilah "worldview" tidak secara langsung digunakan untuk mengungkapkan konsep pandangan hidup atau falsafah hidup. Istilah ini pertama kali muncul dalam pemikiran Barat dan dipopulerkan oleh filsuf Jerman, Immanuel Kant, melalui bukunya *Critique of Power of Judgment*. Kant menggunakan istilah *weltanschauung* dalam bahasa Jerman (*welt*: dunia, *anschauung*: persepsi, rasa, atau intuisi), yang merujuk pada intuisi seseorang tentang dunia yang diamati (Kant 2000; Tamam 2017). Pada perkembangannya, kaum idealis dan romantis Jerman menggunakan istilah ini untuk menggambarkan keyakinan-keyakinan manusia yang menjadi landasan pembentukan pemikiran dan tindakannya (Ismunanto 2018). Konsep ini di Barat cenderung terbatas pada dimensi dunia fisik yang dapat diindera, dan mengabaikan ranah metafisika. Hal ini disebabkan oleh dominasi rasionalisme dalam peradaban Barat, yang berfokus pada akal sebagai pusat pengetahuan.

Sebaliknya, dalam Islam, konsep worldview lebih luas dan mencakup dimensi metafisika, karena bersumber dari wahyu ilahi. Beberapa pemikir Muslim membahas gagasan ini menggunakan istilah berbeda. Sayyid Quṭb, misalnya, menggunakan istilah *al-Taṣawwur al-Islāmī* atau *Islamic Vision* untuk menggambarkan pandangan Islam tentang kehidupan. Menurutnya, konsep ini adalah gambaran yang utuh dan mendalam mengenai hakikat keberadaan, yang didasarkan pada keyakinan mendasar yang membentuk pikiran dan hati setiap Muslim (Quṭb 1988).

Sementara itu, Syed Muhammad Naquib al-Attas mengungkapkan konsep yang serupa dengan istilah *Ru'yah al-Islām li al-Wujūd* yang berarti pandangan Islam terhadap hakikat dan kebenaran alam semesta. Al-Attas menegaskan bahwa Islamic worldview adalah visi kebenaran yang dapat dibaca oleh mata hati, yang menerangkan hakikat keberadaan secara mendalam (Al-Attas 1995, 1996). Dalam pandangan ini, Islamic worldview tidak hanya membahas apa yang dapat diamati secara inderawi, tetapi juga mencakup aspek-aspek metafisik yang tak terlihat namun membentuk keyakinan yang mewujud dalam pikiran, perbuatan, dan tindakan seorang Muslim.

Menurut perspektif kajian filsafat Islam, perbedaan mendasar antara worldview Islam dan Barat terletak pada sumbernya. Dalam tradisi Islam, worldview berasal dari wahyu ilahi yang disampaikan kepada para Rasul. Hal ini memberikan kejelasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis mengenai hakikat kehidupan, tujuan penciptaan, dan akhir perjalanan manusia. Sebaliknya, worldview Barat lahir dari hasil pemikiran manusia yang terbatas pada ranah inderawi dan rasionalitas, tanpa rujukan kepada sumber transendental.

Kajian filosofis lebih lanjut menunjukkan bahwa perbedaan ini memengaruhi cara pandang masing-masing tradisi terhadap dunia dan manusia. Dalam pandangan Islam, hakikat kehidupan tidak hanya mencakup apa yang tampak, tetapi juga apa yang tersembunyi, dengan tujuan akhir yang jelas—yaitu menuju kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta. Sebaliknya, worldview Barat sering kali bersifat pragmatis dan antroposentris, di mana manusia menjadi pusat penafsiran realitas berdasarkan pengalaman inderawi.

Transformasi *Islamic worldview* dalam pemikiran Islam di dunia Barat

Transformasi *islamic worldview* dalam pemikiran islam di dunia barat mencerminkan upaya intelektual Muslim untuk menghadapi tantangan modernitas, sekularisasi, dan pluralisme budaya tanpa kehilangan identitas Islam. Proses ini melibatkan rekontekstualisasi prinsip-prinsip dasar Islam untuk menjawab kebutuhan sosial, politik, dan epistemologis masyarakat

kontemporer. Dalam pembahasan ini, tiga aspek utama akan dianalisis: adaptasi epistemologi, penguatan etika sosial, dan rekonstruksi nilai filosofis.

1. Adaptasi Epistemologi

a. Menjawab Tantangan Ilmu Pengetahuan Modern

Transformasi pada dimensi epistemologi menunjukkan bagaimana Islamic worldview beradaptasi dengan wacana ilmu pengetahuan modern. Fazlur Rahman (1982) mengemukakan konsep double movement, yaitu pendekatan hermeneutik yang memungkinkan reinterpretasi teks Al-Qur'an dengan tetap menghormati konteks historis dan relevansinya untuk masa kini. Pendekatan ini membuka ruang bagi integrasi ilmu-ilmu modern ke dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, Ismail Raji al-Faruqi (1982) melalui gagasan "Islamisasi ilmu pengetahuan" menekankan pentingnya mengharmoniskan ilmu pengetahuan modern dengan prinsip Islam. Menurutnya, ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai spiritual, dan Islamic worldview harus menjadi panduan dalam menciptakan ilmu yang bermanfaat bagi umat manusia.

Namun, kritik muncul dari Nasr (2007), yang berpendapat bahwa upaya integrasi epistemologi modern sering kali terjebak dalam dominasi paradigma materialisme. Ia menekankan bahwa Islamic worldview harus mempertahankan dimensi transendental sebagai pilar utama dalam memahami ilmu pengetahuan.

b. Integrasi Nilai Islam dengan Wacana Modern

Transformasi Islamic worldview pada dimensi epistemologi dapat dilihat dari upaya para intelektual Muslim seperti Fazlur Rahman dan Ismail Raji al-Faruqi yang mengedepankan integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam. Menurut Rahman (1982) melalui konsep double movement menekankan pentingnya memahami konteks historis teks-teks Al-Qur'an untuk menghadirkan relevansi dalam wacana modern. Menurutnya, Al-Qur'an bukan hanya dokumen hukum, tetapi juga panduan etis yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Sementara itu, Al-Faruqi (1982) memperkenalkan gagasan "Islamisasi ilmu pengetahuan," yang bertujuan untuk menciptakan epistemologi yang mengharmoniskan antara ilmu pengetahuan Barat dan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk mempertahankan keutuhan Islamic worldview di tengah hegemoni epistemologi Barat yang sekuler.

2. Penguatan Etika Sosial

a. Islam dalam Konteks Pluralisme Barat

Dalam dimensi sosial, Islamic worldview di Barat berkembang sebagai kerangka etika universal yang dapat menjembatani perbedaan budaya dan agama. Tariq Ramadan (2009) menekankan pentingnya "ijtihad reformis," yaitu upaya reinterpretasi hukum Islam yang mempertimbangkan nilai-nilai demokrasi, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Menurut Ramadan, transformasi ini memungkinkan umat Islam di Barat menjadi bagian dari solusi atas tantangan sosial tanpa meninggalkan identitas Islam.

Namun, pendekatan ini mendapat kritik dari kelompok konservatif yang melihat reinterpretasi hukum Islam sebagai kompromi terhadap tradisi. Esposito (2002) menyoroti ketegangan ini sebagai bagian dari dinamika global Islam, di mana umat Islam menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara identitas tradisional dan modernitas.

b. Islam sebagai Etika Universal

Pada dimensi sosial, Tariq Ramadan (2009) menyoroti pentingnya Islamic worldview sebagai landasan etika universal yang dapat disesuaikan dengan konteks masyarakat Barat. Ramadan memperkenalkan konsep "ijtihad reformis," yang berupaya menjawab persoalan-persoalan sosial kontemporer seperti keadilan sosial, demokrasi, dan hak asasi manusia. Menurutnya, umat Islam di Barat memiliki tanggung jawab untuk menjadi pelaku transformasi sosial yang tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Pendekatan Ramadan membuka ruang dialog antara umat Islam dan masyarakat Barat, sekaligus menawarkan solusi praktis terhadap tantangan pluralisme budaya. Namun, kritik terhadap pendekatan ini datang dari Esposito (2002), yang mencatat bahwa upaya adaptasi nilai Islam di Barat seringkali dianggap sebagai kompromi terhadap nilai-nilai tradisional Islam, terutama oleh kelompok konservatif.

3. Dimensi Filosofis

a. Rekonstruksi Nilai Filosofis Islam sebagai Jawaban terhadap Krisis Modernitas

Pada dimensi filosofis, transformasi Islamic worldview berusaha memberikan solusi terhadap krisis spiritual yang dihadapi dunia modern. Seyyed Hossein Nasr (2007) menegaskan perlunya kembali kepada spiritualitas Islam sebagai alternatif atas krisis materialisme di Barat. Menurut Nasr, Islamic worldview harus memprioritaskan harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan sebagai landasan utama kehidupan.

Sebaliknya, Abdullahi Ahmed An-Na'im (2008) berfokus pada reformasi nilai-nilai hukum Islam untuk menciptakan konsensus baru yang relevan dengan konteks global. Ia menekankan pentingnya prinsip kesetaraan gender, kebebasan beragama, dan hak asasi manusia sebagai bagian dari transformasi *Islamic worldview*.

b. Rekontekstualisasi *Islamic Worldview*

Transformasi pada dimensi filosofis mencakup upaya untuk mereformulasi konsep-konsep fundamental Islam agar relevan dengan tantangan modernitas. Seyyed Hossein Nasr (2007) menekankan perlunya kembali kepada spiritualitas Islam untuk melawan krisis spiritual di dunia modern. Menurut Nasr, Islamic worldview harus dipertahankan sebagai landasan yang melampaui dimensi materialistik modernitas Barat.

Di sisi lain, Abdullahi Ahmed An-Na'im (2008) mengajukan pendekatan yang lebih kritis dengan menekankan pentingnya membangun konsensus baru dalam memahami syariah. Ia berpendapat bahwa transformasi Islamic worldview harus mencakup pembaruan prinsip-prinsip hukum Islam yang sesuai dengan nilai-nilai universal, seperti kesetaraan gender dan hak asasi manusia.

Harmoni Antara Tradisi dan Inovasi

Transformasi *Islamic worldview* di dunia Barat menciptakan paradigma baru yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konteks modernitas tanpa mengorbankan esensinya. Upaya ini memperlihatkan bahwa Islam memiliki fleksibilitas untuk menjawab tantangan global, namun tetap menghadapi resistensi dari kelompok konservatif yang mempertahankan interpretasi tradisional.

Keberhasilan transformasi ini bergantung pada kemampuan umat Islam di Barat untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Seperti yang diungkapkan oleh Rahman (1982) dan Nasr (2007), transformasi tidak hanya tentang adaptasi nilai, tetapi juga memperkaya *Islamic worldview* melalui dialog kreatif dengan modernitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi *Islamic worldview* di dunia Barat merupakan proses dinamis yang melibatkan interaksi antara tradisi dan inovasi. Adaptasi nilai-nilai Islam ke dalam konteks modernitas tidak berarti kehilangan identitas, tetapi justru memperkaya wacana intelektual Islam. Para intelektual Muslim di Barat telah berhasil mereformulasi *Islamic worldview* menjadi paradigma yang relevan untuk menjawab tantangan global.

Namun, proses ini tidak lepas dari tantangan. Kritik dari kelompok konservatif yang menolak adaptasi nilai-nilai Islam menunjukkan adanya ketegangan antara upaya transformasi dan konservatisme tradisional. Dengan demikian, transformasi ini perlu terus dikaji untuk memastikan bahwa *Islamic worldview* tetap menjadi landasan yang kokoh dalam menghadapi perubahan zaman.

KESIMPULAN

Transformasi Islamic worldview dalam pemikiran Islam di dunia Barat mencerminkan upaya intelektual Muslim untuk menjembatani nilai-nilai Islam dengan tantangan modernitas, sekularisme, dan pluralisme budaya tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Kajian ini menunjukkan bahwa proses transformasi terjadi melalui tiga dimensi utama: epistemologi, sosial, dan filosofis.

1. **Dimensi Epistemologi**

   Upaya integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam, seperti yang diusulkan oleh Fazlur Rahman dan Ismail Raji al-Faruqi, menunjukkan bahwa *Islamic worldview* dapat beradaptasi dengan paradigma ilmu pengetahuan modern. Pendekatan hermeneutik dan "Islamisasi ilmu pengetahuan" menjadi solusi untuk menjaga relevansi Islam di tengah dominasi epistemologi sekuler.

2. **Dimensi Sosial**

   Pada tataran sosial, *Islamic worldview* berfungsi sebagai kerangka etika universal yang relevan dalam konteks pluralisme Barat. Tariq Ramadan, dengan gagasan "ijtihad reformis," menekankan pentingnya reinterpretasi hukum Islam untuk mendukung nilai-nilai demokrasi, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Namun, resistensi dari kelompok konservatif menunjukkan adanya ketegangan dalam upaya ini.

3. **Dimensi Filosofis**

   Transformasi pada dimensi filosofis menyoroti pentingnya rekontekstualisasi nilai-nilai fundamental Islam. Seyyed Hossein Nasr menekankan kembali kepada spiritualitas Islam sebagai solusi atas krisis spiritual modern, sementara Abdullahi Ahmed An-Na'im menekankan pentingnya pembaruan nilai-nilai syariah sesuai dengan tuntutan global, seperti kesetaraan gender dan hak asasi manusia.

   Secara keseluruhan, transformasi *Islamic worldview* di dunia Barat merupakan proses dinamis yang melibatkan dialog kreatif antara tradisi dan inovasi. Proses ini menunjukkan fleksibilitas Islam dalam menjawab tantangan global, meskipun tidak lepas dari kritik dan

resistensi. Keberhasilan transformasi ini bergantung pada keseimbangan antara mempertahankan identitas spiritual Islam dan relevansi dengan konteks modernitas. Dengan demikian, *Islamic worldview* tetap menjadi kerangka konseptual yang kokoh untuk membangun harmoni antara nilai-nilai Islam dan realitas kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abdul R, Amir Reza, Firdaus MA. (2021). *Melacak Makna Worldview: Worldview Barat Dan Islam*. E-Journal STIT Madani Yogyakarta. 7, 45-64 https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/2

Al-Attas, S. M. N. (1995). Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Element of the World View of Islam. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Al-Attas, S. M. N. (1996). "The Worldview of Islam: An Outline." Dalam Islam and the Challenge of Modernity: Historical and Contemporary Contects, diedit oleh S. S. Al-Attas. Kuala Lmpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).

An-Na'im, A. A. (2008). *Islam and the Secular State: Negotiating the Future of Shari'a*.

Esposito, J. L. (2002). *What Everyone Needs to Know About Islam*. Oxford: Oxford University Press.

Fadhlurrahman, M. I., Wiriastuti, T. O., & Amrillah, R. (2024). Analisis Islamic Worldview Dalam Sudut Pandangan Syech Muhammad Naquib Al-Attas. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*. Retrieved from https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/340

Ihsan N.H , Amir J ,Kusuma R, Sakti M.D , Rahmadi A. (2022). *Worldview Sebagai Landasan Sains Dan Filsafat: Perspektif Barat Dan Islam*. ejournal.unia.ac.id. 77, 1. https://ejournal.unia.ac.id/index.php/reflektika/article/download/445/491

Ismunanto, A. (2018). "Teori Worldview Islam." Dalam Worldview Islam: Pembahasan tentang Konsep-Konsep Penting dalam Islam, diedit oleh M. Kholid Muslih et.al. Ponorogo: UNIDA Gontor Press.

Kant, I. (2000). Critique of Power of Judgement, diedit oleh P. Guyer & E. Matthew. UK: Cambridge University Press.

M. Rahmawati, F.N. Aini, Y. Nuraini, B.M. Mahdi. (2020). Islamic Worldview: Meneroka Pemikiran Syech Muhammad Naquib Al-Attas. Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam. Vol 4 No2, https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/download/2165/1402

Nasr, S. H. (2007). *The Essential Seyyed Hossein Nasr*. Indiana: World Wisdom.

Pratiwi, H. (2020). Westernisasi Ilmu dalam Islamic Worldview. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 59-67. https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3206

Quṭb, S. (1988). Muqawwamāt Khaṣāiṣ al-Taṣawwur al-Islāmī. Kairo: Dār al-Shurūq.

Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.

Ramadan, T. (2009). *Radical Reform: Islamic Ethics and Liberation*. Oxford: Oxford University Press.

Sarjuni. (2019). Islamic Worldview Dan Lahirnya Tradisi Ilmiah Di Institusi Pendidikan Islam. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2. https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/7597

Tamam, A. M. (2017). Islamic Worldview Paradigma Intelektual Muslim. Jakarta: Spirit Media Press.

Taufik Afandi, & Abdul Khobir. (2025). Transformasi Intelektual Islam Atas Dunia Barat. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(2), 01–15. https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.982

Tumanggor Syahwan, Bakti Hasan, Al Farabi Mohammad. (2024). *Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya Terhadap Paradigma Pendidikan Islam*. Jurnal STAI Al Hidayah Bogor, https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/7277

Zarkasyi, Hamid Fahmi. (2005). Worldview Sebagai Asas Epistemologi Islam, Dalam Majalah ISLAMIA, Tahun II, No.5. Jakarta: INSIST, n.d.